

## Pengaruh Green Accounting Dan Green Innovation Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

Masaya Filzah Seviana<sup>1</sup>, Nurmedi Harsa Sumarta<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Juni 26, 2025

Revised Juni 26, 2025

Accepted Juni 26, 2025

#### Kata Kunci:

Green Accounting,  
Green Innovation,  
Kinerja Keuangan,  
ROA,  
Keberlanjutan

#### Keywords:

Green Accounting,  
Green Innovation,  
Financial Performance,  
ROA,  
Sustainability

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh green accounting dan green innovation terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023. Latar belakang penelitian ini didorong oleh meningkatnya kesadaran global terhadap isu lingkungan dan pergeseran menuju praktik bisnis berkelanjutan, khususnya di sektor energi sebagai penyumbang utama emisi gas rumah kaca. Sampel penelitian terdiri dari 236 observasi perusahaan-tahun yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Analisis data dilakukan dengan model regresi Random Effect Model (REM) menggunakan software Eviews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa green accounting tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan Return on Assets (ROA). Sebaliknya, green innovation berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Temuan ini mengindikasikan bahwa inovasi ramah lingkungan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan, sedangkan manfaat green accounting cenderung muncul dalam jangka panjang. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap sektor energi yang strategis, yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi sekaligus berdampak besar terhadap permasalahan lingkungan.

### ABSTRACT

*This study examines the influence of green accounting and green innovation on the financial performance of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2023. The research is driven by growing global concern over environmental degradation and the shift toward sustainable business practices, particularly in the energy sector—a major contributor to greenhouse gas emissions. Using a quantitative approach and purposive sampling, the study analyzes 236 firm-year observations based on secondary data from annual financial statements and sustainability reports. Panel data regression is performed with the Random Effect Model (REM) using Eviews 13. The findings indicate that green accounting has no statistically significant effect on financial performance, as measured by Return on Assets (ROA). In contrast, green innovation shows a positive and significant impact, suggesting that eco-friendly innovation contributes to improved efficiency and profitability. The study's novelty lies in its focus on the energy sector, highlighting its dual role in driving economic growth and contributing to environmental challenges. These insights underscore the strategic importance of green innovation in achieving both financial and environmental sustainability.*

*This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.*



***Corresponding Author:***

Masaya Filzah Seviana  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret  
Surakarta, Indonesia  
Email: sevianafm@gmail.com

## **1. PENDAHULUAN**

Dalam era globalisasi dan industrialisasi yang semakin pesat, masalah terkait lingkungan kini menjadi fokus utama bagi perusahaan dan masyarakat. Keberadaan industri diduga menjadi penyebab awal pemanasan global. Beberapa peneliti berpendapat bahwa pemanasan global terjadi pada abad ke-19 seiring dengan bangkitnya revolusi industri [1]. Permasalahan lingkungan yang berkembang pesat seperti pemanasan global, perubahan iklim, kebakaran hutan, emisi karbon, peningkatan limbah serta penurunan keanekaragaman hayati adalah imbas yang ditimbulkan oleh kegiatan operasional perusahaan yang mengeksploitasi sumber daya alam dalam memaksimalkan keuntungan finansialnya. Konsekuensi dari memburuknya isu lingkungan membuat perusahaan masa kini tidak lagi hanya diharapkan menunjukkan kinerja yang unggul salah satunya dapat menghasilkan profit yang tinggi, akan tetapi juga harus bertanggung jawab kepada lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas operasional mereka. Lingkungan yang tercemar tidak hanya merugikan ekosistem itu sendiri melainkan dapat berimbas pada perusahaan itu sendiri baik aspek operasional maupun citra dari perusahaan [2]. Oleh karena itu, untuk meminimalisir kerusakan lingkungan oleh perusahaan, pemerintah telah mengatur beberapa regulasi terkait kewajiban perusahaan dalam pengelolaan lingkungan, salah satunya UU No. 40 Tahun 2007 dalam Pasal 74 tentang Perseroan Terbatas. Selain itu, KLHK (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan) mengungkapkan bahwa hanya 17,5% industri yang dinilai taat pada pengelolaan lingkungan yang dinilai melalui peringkat PROPER pada tahun 2023 [3]. Salah satu perusahaan yang mendapatkan fokus utama terhadap permasalahan lingkungan yaitu perusahaan sektor energi. Hal ini disebabkan karena perusahaan sektor energi menjadi perusahaan yang memiliki kontribusi besar atas emisi GRK (Gas Rumah Kaca), di mana emisi ini menjadi pemicu masalah perubahan suhu global dan perubahan cuaca yang sedang terjadi. Pada tahun 2023, berdasarkan laporan keuangan PT ADARO dan PTBA telah mengalami penurunan laba bersih masing-masing sebesar 19,63% dan 51,7%. Penurunan kinerja kedua perusahaan tersebut disebabkan oleh rendahnya permintaan pasar terhadap komoditas dan adanya peningkatan tren penggunaan energi terbarukan di negara seperti Amerika dan Eropa. Fenomena ini mendorong agar perusahaan energi untuk berinovasi secara ramah lingkungan melalui penerapan green accounting dan green innovation yang dapat menghasilkan proses dan produk yang lebih berkelanjutan. Oleh karena itu, dalam studi ini bertujuan guna mengetahui apakah accounting dan green innovation memiliki dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor energi.

Teori stakeholder yang dikemukakan oleh Freeman menjelaskan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap berbagai pihak yang terlibat atau terdampak oleh aktivitasnya [4]. Berdasarkan teori stakeholder, keberhasilan suatu perusahaan bergantung pada bagaimana kemampuan perusahaan dalam menjaga hubungannya dengan para pemangku kepentingan. Teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya fokus untuk bertanggung jawab kepada investor saja melainkan juga kepada para pemangku kepentingan lainnya [5]. Pertanggungjawaban perusahaan kepada para stakeholder dilakukan melalui penyediaan data yang relevan bagi para pemangku kepentingan, misalnya berupa sustainability reporting. Dari sudut pandang teori stakeholder, perusahaan menggunakan green accounting dan green innovation untuk memenuhi berbagai kebutuhan pemangku kepentingan terutama terkait dengan isu

keberlanjutan dan lingkungan [6]. Dengan demikian penerapan akuntansi hijau didasarkan pada hubungan antara perusahaan dan pemangku kepentingan dalam konsep manfaat yang membangun kerja sama demi terciptanya bisnis yang berkelanjutan melalui pengungkapan informasi lingkungan kepada pemangku kepentingan sebagai akses terhadap keberlanjutan.

Teori legitimasi muncul karena adanya “kontrak sosial” antara perusahaan dan masyarakat tempat di mana perusahaan beroperasi. Kontrak sosial ini mencerminkan harapan masyarakat terhadap perusahaan agar menjalankan aktivitas operasinya secara etis, bertanggung jawab, dan sesuai dengan peraturan dan norma yang diterima dalam masyarakat. Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai kewajiban kepada masyarakat dan bertanggung jawab secara penuh untuk memenuhi ekspektasi pemegang saham dan masyarakat sesuai dengan nilai, normal dan harapan sosial yang berlaku, guna memperoleh dan mempertahankan legitimasi dari publik [7]. Salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu melalui mengimplementasikan green accounting dan green innovation dalam operasional. Hal ini dilakukan agar perusahaan mendapatkan persetujuan atau penerimaan dari masyarakat agar terus beroperasi dan untuk mencerminkan kesesuaian dengan nilai-nilai dan ekspektasi masyarakat. Dengan demikian, legitimasi bagi suatu perusahaan sangat penting karena jika perusahaan melanggar “kontrak sosial”, maka masyarakat dapat memberikan tekanan seperti melakukan boikot produk, mengajukan gugatan hukum dan hal lainnya yang dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan [8].

Kinerja keuangan menurut Sucipto [8] merupakan indikator keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam mencapai tujuan finansialnya yaitu menghasilkan keuntungan (profit) yang diukur melalui ukuran-ukuran tertentu. Sementara itu, Endiana [9], mengartikan kinerja keuangan sebagai penetapan indikator-indikator tertentu yang dapat mengevaluasi keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh profit. Indikator yang dipilih dalam studi ini adalah ROA (Return on Asset). ROA ialah ukuran profitabilitas yang berfungsi guna mengetahui sejauh mana perusahaan mampu memaksimalkan profit secara efisien dengan memanfaatkan aktivitya [10]. ROA juga mencerminkan besarnya imbal hasil yang diperoleh dari keseluruhan dana yang dimanfaatkan perusahaan, baik yang berasal dari ekuitas maupun utang. Semakin rendah tingkat ROA maka mengindikasikan perusahaan memiliki kinerja keuangan yang kurang optimal, sebaliknya jika ROA memiliki angka yang besar maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Green accounting menurut Sidarta et al. [11] yaitu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tanpa membawa pengaruh negatif terhadap lingkungan. Sementara itu, menurut Sinaga dan Siagian [12] mendefinisikan green accounting sebagai alat yang berguna untuk memahami bagaimana kontribusi inisiatif ekonomi terhadap keamanan dan kesejahteraan lingkungan. Perusahaan mengimplementasikan green accounting sebagai salah satu strategi untuk mencapai aspek pembangunan berkelanjutan [13]. Maka, dapat disimpulkan green accounting adalah suatu strategi yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan dengan mengunakan terkait biaya-biaya terkait lingkungan. Endiana et al. [9] menyatakan bahwa tujuan dari implementasi akuntansi hijau yaitu guna mencapai optimalisasi dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui evaluasi kegiatan lingkungan dari perspektif biaya, manfaat, maupun dampaknya serta mendorong terciptanya upaya pelestarian lingkungan. Green accounting juga turut mendukung keberlanjutan perusahaan jangka panjang melalui pengelolaan risiko lingkungan yang lebih baik [14]. Di samping itu, implementasi akuntansi hijau berpotensi mengoptimalkan efisiensi biaya yang berkaitan dengan lingkungan serta membangun citra positif perusahaan, yang pada akhirnya dapat mendorong perbaikan kinerja keuangan [15]. Hipotesis ini dirumuskan berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Choiriah & Lysandra (2023) dan Sinaga & Siagian (2024), yang menghasilkan bahwa akuntansi hijau (green accounting) mempunyai dampak positif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis pertama yang dirumuskan adalah sebagai berikut.

H1: Green accounting berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Wedari & Alfian [16], green innovation merupakan salah satu jenis teknologi ramah lingkungan yang digunakan perusahaan untuk mengurangi permasalahan terkait pelestarian lingkungan. Sedangkan green innovation menurut AP & Amin [17] mempunyai arti yaitu penerapan dan pengembangan ide, layanan atau produk yang memiliki tujuan untuk meminimalisir dampak negatif terhadap lingkungan serta memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan lingkungan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa green innovation merupakan konsep di mana adanya pembaruan baik metode maupun gagasan yang berorientasi pada lingkungan. Green innovation terbagi menjadi dua strategi yaitu inovasi proses ramah lingkungan (green process innovation) dan inovasi produk ramah lingkungan (green product innovation). Keduanya berfokus pada tujuan untuk mencapai praktik yang ramah lingkungan mulai dari proses produksi sampai dengan produk yang dihasilkan. Green process innovation merupakan strategi yang diterapkan dengan tujuan untuk menekan konsumsi energi baik dalam proses produksi maupun saat proses pengolahan limbah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi [18]. Sementara itu, menurut Xie et al. [18] green product innovation meliputi upaya untuk meningkatkan ketahanan atau kemampuan daur ulang produk, mengurangi penggunaan bahan baku, serta memilih bahan yang aman bagi lingkungan dan bebas dari kandungan zat berbahaya. Produk ramah lingkungan, baik yang baru maupun yang telah disempurnakan, serta penerapan teknologi yang lebih canggih dalam proses produksi, berkontribusi signifikan terhadap keberlanjutan ekologis perusahaan [19]. Penerapan green innovation diperkirakan berkontribusi secara positif pada kinerja keuangan perusahaan, baik melalui peningkatan efisiensi internal maupun penguatan daya saing eksternal. Penelitian yang dilakukan oleh AP & Amin (2024) dan Xie et al. (2019) menyatakan bahwa green innovation memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H2: Green innovation berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## **2. METODE**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Hardani et al. [20] merupakan pendekatan dalam penelitian yang digunakan untuk menyelidiki suatu populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Studi ini menggunakan seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai populasi. Sampel dipilih dari populasi dengan menggunakan teknik pengambilan sampel dalam studi ini yaitu dengan teknik purposive sampling. Metode ini mengharuskan sampel yang dipilih merupakan sampel yang telah memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor energi yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan baik di website BEI (Bursa Efek Indonesia) maupun website perusahaan terkait pada periode 2020-2023.
2. Menggunakan periode laporan Januari-Desember dalam laporan tahunannya.
3. Mempunyai kelengkapan data yang relevan dengan seluruh variabel yang dianalisis dalam penelitian ini.

Kinerja keuangan digunakan sebagai variabel dependen atau variabel yang terpengaruh dalam studi ini. Indikator kinerja keuangan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu rasio profitabilitas ROA (Return on Asset). Return on Asset merupakan rasio yang mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva (sumber daya perusahaan) untuk memperoleh laba atau profit. Merujuk pada penelitian sebelumnya seperti yang digunakan oleh Choiriah & Lysandra (2023), Nurrasyidin et al. (2024), Sinaga & Siagian (2024), dan Xie et al. (2019), kinerja keuangan dalam studi ini akan dinilai melalui ROA (Return on Asset). Sementara itu, variabel bebas dalam studi ini adalah Green Accounting dan Green Innovation. Akuntansi hijau (green accounting) merupakan proses yang mencakup pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan dan pengungkapan secara integrasi terhadap objek, transaksi atau peristiwa yang mencakup aspek keuangan, sosial dan lingkungan dalam akuntansi dengan tujuan untuk menghasilkan informasi yang komprehensif, terintegrasi dan relevan [21]. Green accounting dalam studi ini

diukur melalui metode dummy seperti yang dilakukan oleh Nurrasyidin et al. (2024) dan Sinaga & Siagian (2024). Jika perusahaan mengungkapkan salah satu komponen biaya lingkungan, biaya operasional lingkungan, biaya daur ulang produk, rehabilitasi lingkungan, pengelolaan dan pengembangan lingkungan dalam laporan keberlanjutan, maka akan diberi skor 1. Akan tetapi, jika tidak memiliki komponen biaya lingkungan dalam laporan tahunan akan diberi skor 0. Variable independen yang kedua adalah green innovation. Menurut Weng et al.[22], green innovation merupakan produk dan proses baru atau dimodifikasi termasuk teknologi, manajerial dan inovasi organisasi yang membantu menjaga kelestarian lingkungan sekitar perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan pengukuran yang sama diterapkan peneliti sebelumnya yaitu Amalia (2023) dan Xie et al. (2019) untuk mengukur green innovation yaitu melalui metode content analysis dengan beberapa indikator pengungkapan seperti tabel dibawah ini.

Gambar 1. Item Pengungkapan Green Accounting

No	Indikator	Item Pengungkapan
<b>Green Process Innovation</b>		
1	GPROC 1	Berupaya mengurangi konsumsi sumber daya dan energi serta meningkatkan efisiensi sumber daya dan energi.
2	GPROC2	Menggunakan bahan daur ulang, teknik daur ulang, dan teknologi ramah lingkungan.
3	GPROC3	Menerapkan kampanye lingkungan
4	GPROC4	Menggunakan peralatan pengendalian polusi
5	GPROC5	Mengadopsi proyek dan teknologi pengendalian polusi
<b>Green Product Innovation</b>		
6	GPROD1	Melakukan perubahan desain produk untuk menghindari penggunaan senyawa pencemar atau beracun dalam proses produksi.
7	GPROD2	Meningkatkan dan merancang kemasan yang ramah lingkungan untuk produk yang ada maupun produk baru.
8	GPROD3	Melakukan modifikasi desain produk yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi energi selama penggunaan.

Sumber: Xie et al. (2019)

Setiap item pengungkapan diberikan nilai 1 jika perusahaan mengungkapkan item tersebut, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya skor dari semua item yang diungkapkan oleh perusahaan dijumlahkan, kemudian dibagi dengan total jumlah item pengungkapan yang tersedia. Perhitungan ini dilakukan menggunakan rumus berikut:

Penelitian ini menggunakan variabel kontrol yang terdiri dari ukuran perusahaan dan leverage. Ukuran perusahaan adalah indikator yang mencerminkan besar kecilnya suatu entitas bisnis, yang dapat ditentukan melalui berbagai pendekatan seperti total aset, log size, nilai pasar saham dan lainnya[23]. Pada studi ini variabel kontrol ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumus: Ukuran Perusahaan (Size)=Ln Total Asset. Studi ini juga menggunakan leverage sebagai variabel kontrol. Leverage merupakan ukuran yang mencerminkan seberapa tinggi tingkat penggunaan utang dalam pembiayaan aset perusahaan yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan risiko perusahaan. Leverage dalam penelitian ini diukur melalui rasio DAR (Debt to Asset) yakni total utang dibagi dengan total aset.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	ROA	Green Accounting	Green Innovation	Firm Size	Leverage
Mean	5,6368	0,6186	0,4815	14,3282	53,3678
Median	3,5690	1,0000	0,6250	14,4572	51,1143
Maximum	43,6346	1,0000	1,0000	14,5315	241,8443
Minimum	31,7254	0,0000	0,0000	12,4244	0,0177
Std.Dev	13,0156	0,4868	0,3016	0,3673	37,4976
Observations	236	236	236	236	236

Sumber: Data diolah dengan Eviews 13

Berdasarkan Tabel 3 variabel dependen kinerja keuangan (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 5,6368 dengan standar deviasi sebesar 13,0156. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari rata-rata menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar antar perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA terendah sebesar -31,7254 dicapai oleh PT Capitalinc Investment Tbk pada tahun 2022, sedangkan ROA tertinggi sebesar 43,6346 dicapai oleh PT Sumber Energi Andalan pada tahun yang sama. Hal ini mencerminkan perbedaan kemampuan perusahaan dalam mengelola kinerja keuangan. Variabel independen green accounting memiliki rata-rata sebesar 0,6186 dengan standar deviasi 0,4885, yang menunjukkan variasi data yang relatif rendah. Skor 0 menandakan tidak adanya pengungkapan biaya lingkungan, seperti pada PT Atlas Resource Tbk dan PT Ratu Prabu Energi Tbk, sedangkan skor 1 menunjukkan adanya pengungkapan tersebut dalam laporan keberlanjutan. Sementara itu, green innovation memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4815 dengan standar deviasi sebesar 0,3016. Ini menunjukkan bahwa variasi pengungkapan inovasi ramah lingkungan antar perusahaan juga tergolong rendah. Beberapa perusahaan seperti PT Garda Tujuh Buana Tbk dan PT Rig Tenders Indonesia Tbk tidak mengungkapkan inovasi ramah lingkungan, sementara perusahaan dengan skor maksimal 1 telah memenuhi kriteria pengungkapan inovasi hijau dalam penelitian ini. Untuk variabel kontrol, ukuran perusahaan memiliki rata-rata sebesar 14,3282 dengan standar deviasi 0,3673, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan relatif homogen. Ukuran terbesar dimiliki oleh PT Indo Straits Tbk, sedangkan yang terkecil oleh PT Energi Persada Tbk. Sementara itu, leverage memiliki rata-rata sebesar 53,3678 dengan standar deviasi 37,4976, mengindikasikan variasi yang cukup tinggi. Nilai leverage tertinggi dicapai oleh PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk dan yang terendah oleh PT Medco Energi Internasional Tbk.

#### 3.2. Uji Pemilihan Model

Tabel 2. Hasil Uji Pemilihan Model

<b>Uji Chow</b>					
<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>	<b>Model</b>	
<i>Cross-section F</i>	4,5112	(58,173)	0,000	<b>FEM</b>	
<i>Cross-section Chi-square</i>	217,41	68	0,000		
<b>Uji Hausman</b>					
<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. df.</i>	<i>Prob.</i>		
<i>Cross-section random</i>	7,7776	4	0,1001	<b>REM</b>	

Uji Lagrange Multiplier (LM)				
	Cross-section	Time	Both	
Breusch-Pagan	67,5268	0,1720	67,699	REM
	(0,0000)			

Sumber: Data diolah dengan Eviews 13

Penelitian ini menggunakan data panel yang diolah melalui Eviews 13. Oleh karena itu, diperlukan uji pemilihan model panel yang terbaik yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Pengujian tersebut melewati 3 tahap yaitu uji chow, uji hausman dan uji lagrange multipler (LM). Hasil pemilihan model regresi dapat dilihat pada tabel 2, di mana menunjukkan bahwa model regresi panel yang sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah REM (Random Effect Model).

### 3.3. Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

	ROA	Green Accounting	Green Innovation	Firm Size	Leverage
ROA	1,0000	0,3152	0,2609	-0,0133	-0,3977
Green Accounting	0,3152	1,0000	0,6003	0,0452	-0,1433
Green Innovation	0,2609	0,6003	1,0000	0,0036	0,0966
Firm Size	-0,0133	0,0452	0,0036	1,0000	0,0074
Leverage	-0,3977	-0,1433	0,0966	0,0074	1,0000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 13

Berdasarkan tabel 4, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa koefisien antar variabel tidak lebih dari 0,8. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas.

### 3.4. Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Regresi Data Panel

	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4,6569	23,6364	0,1970	0,8440
Green Accounting	1,2600	1,9777	0,6372	0,5247
Green Innovation	8,5724	2,8172	3,0429	0,0026
Firm Size	0,1944	1,6359	0,1189	0,9055
Leverage	-0,1258	0,0250	-5,0148	0,0000
R-squared	0,1677	F-statistic		11,6396
Adjusted R-Squared	0,1533	Prob (F-statistic)		0,000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 13

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan software Eviews 13, sehingga menghasilkan persamaan regresi di bawah ini:

$$ROA = 4,6568 + 1,2600 \text{ Green Accounting} + 8,5724 \text{ Green Innovation} + 0,1944 \text{ Firm Size} - 0,1257 \text{ Leverage} + E$$

Berdasarkan tabel 4 hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *adjusted R-square* sebesar 0,153332 atau 15,33%. Mengacu pada nilai tersebut, maka dapat diartikan bahwa variabel independen hanya menjelaskan 15,33% variasi pada variabel dependen, sementara 84,66% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar ruang lingkup studi ini. Sementara itu, mengacu pada tabel 4, uji F menghasilkan nilai Prob (F-statistic) sebesar  $0,00000 < 0,05$ , yang mengindikasikan bahwa seluruh variabel independen secara simultan mempunyai dampak signifikan terhadap variabel dependen. Uji T (Regresi Parsial) yang ditampilkan (Tabel 4) menunjukkan bahwa variabel independen green accounting memiliki t-statistic sebesar 0,637122 dan p-value 0,5247 di mana angka tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel green accounting tidak mempunyai dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Sementara itu, berdasarkan tabel menunjukkan bahwa variabel independen Green Innovation memiliki nilai t-statistic sebesar 3,042871 dengan nilai probability sebesar 0,0026. Berdasarkan nilai probabilitas tersebut, menunjukkan nilai p-value yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,05. Mengacu pada nilai uji t tersebut, dapat dinyatakan bahwa green innovation mempunyai dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Selain itu, terdapat variabel kontrol firm size mempunyai hasil nilai t-statistic sebesar 0,118877 dengan p-value 0,9055. Hal ini berarti bahwa nilai probabilitas ukuran perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil uji t, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kontrol firm size tidak memberikan dampak secara signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Sebaliknya, variabel kontrol leverage dengan nilai t-statistic -5,014794 dan nilai probability sebesar 0,0000, di mana angka tersebut melebihi tingkat signifikansi 0,05, yang mempunyai makna bahwa leverage mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diwakili oleh ROA. Artinya, semakin besar tingkat leverage atau semakin besar jumlah utang perusahaan, maka semakin rendah keuntungan yang diperoleh dibandingkan total aset yang dimilikinya.

#### 4. KESIMPULAN

Tujuan dari studi ini untuk memperoleh bukti empiris terkait bagaimana dampak green accounting dan green innovation terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui ROA (Return on Asset) pada perusahaan energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Temuan dalam studi ini menemukan bahwa green accounting terbukti tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah orientasi green accounting yang lebih menitikberatkan pada profitabilitas jangka panjang, sehingga efeknya belum tercermin dalam jangka waktu pendek. Selain itu, para pemangku kepentingan yang lebih berorientasi pada keuntungan jangka pendek mungkin belum sepenuhnya merespons positif penerapan green accounting. Sebaliknya, green innovation terbukti mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, karena inovasi ramah lingkungan mampu meningkatkan efisiensi operasional serta citra perusahaan di mata publik dan investor yang akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Keterbatasan dalam penelitian ini terbatas pada penggunaan metode pengukuran variabel yang hanya mengandalkan *variabel dummy* dan *content analysis*. Untuk penelitian mendatang, disarankan menggunakan pendekatan pengukuran yang lebih kuantitatif serta melibatkan sektor perusahaan yang lebih beragam agar dapat memahami lebih luas pengaruh green accounting dan green innovation terhadap kinerja keuangan yang lainnya.

## REFERENSI

- [1] T. A. Astari, S. Laurens, A. Wicaksono, and A. Sujarminto, "Green Accounting and Disclosure of Sustainability Report on Firm Values in Indonesia," *E3S Web Conf.*, vol. 426, 2023, doi: 10.1051/e3sconf/202342602024.
- [2] M. Mariyamah and S. Handayani, "Pengaruh Green Innovation Terhadap Economic Performance Dengan Environmental Management Accounting Sebagai Variabel Moderasi," *J. Akunt. Dan Audit.*, vol. 16, no. 2, pp. 105–123, 2020, doi: 10.14710/jaa.16.2.105-123.
- [3] N. Susilo, "Baru 17,5 Persen Industri yang Taat pada Pengelolaan Lingkungan," *kompas.id*. Accessed: Nov. 08, 2024. [Online]. Available: <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/12/20/baru-175-persen-industri-ikut-proper>
- [4] M. I. Taufiq, D. I. Lestari, A. Vasudevan, T. Adialita, S. T. Hai, and A. Rungsuk, "Raising or lowering: Can green accounting and environmental performance affect stock prices when profitability rises?," *J. Infrastructure, Policy Dev.*, vol. 8, no. 8, p. 4416, 2024, doi: 10.24294/jipd.v8i8.4416.
- [5] E. Purwanto, "Implementasi Green Accounting terhadap Profitabilitas," *In Search*, vol. 22, no. 2, pp. 379–385, 2024, doi: 10.37278/insearch.v22i2.787.
- [6] S. Choiriah and S. Lysandra, "Effect of Green Accounting, Quality Management on Financial Performance, and Green Innovation as Moderation Variables," *J. Econ. Financ. Manag. Stud.*, vol. 06, no. 07, pp. 3534–3542, 2023, doi: 10.47191/jefms/v6-i7-61.
- [7] F. Akhter, M. R. Hossain, H. Elrehail, S. U. Rehman, and B. Almansour, "Environmental disclosures and corporate attributes, from the lens of legitimacy theory: a longitudinal analysis on a developing country," *Eur. J. Manag. Bus. Econ.*, vol. 32, no. 3, pp. 342–369, 2023, doi: 10.1108/EJMBE-01-2021-0008.
- [8] M. Dewi, "Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk," *J. Penelit. Ekon. Akunt.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–14, 2017.
- [9] I. D. M. Endiana, N. L. G. M. Dicriyani, M. S. P. Adiyadnya, and I. P. M. J. S. Putra, "The Effect of Green Accounting on Corporate Sustainability and Financial Performance," *J. Asian Financ. Econ. Bus.*, vol. 7, no. 12, pp. 731–738, 2020, doi: 10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.731.
- [10] N. Yasya and M. Muchlis, "Pengaruh Green Innovation Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021," *J. Accounting, Manag. Islam. Econ.*, vol. 2, no. 1, pp. 103–122, 2024, doi: 10.35384/jamie.v2i1.551.
- [11] A. L. Sidarta, E. G. Sukoharsono, and A. N. R. Laily, "The influence of green accounting on the company profitability," *Rev. Gestão e Secr. (Management Adm. Prof. Rev.)*, vol. 14, no. 6, pp. 9829–9841, 2023, doi: 10.7769/gesec.v14i6.2343.
- [12] J. G. S. Sinaga and V. Siagian, "Green Accounting And Auditor ' S Opinion On Firm Performance ( Study From Consumer Non Cyclical In Indonesia ) 1 Introduction In the modern era , the green economy – an economic framework focused on sustainable development without degrading the environmen," pp. 1–18, 2024.
- [13] A. Gafer and E. Abobaker, "Commitment to Applying Green Accounting in Industrial Companies in the Kingdom of Saudi Arabia to Achieve the Dimensions of Sustainable Development," *Indones. J. Sustain. Account. Manag.*, 2023, doi: 10.28992/ijSAM.v7i2.760.
- [14] Z. R. Aziz and M. Kholmi, "Pengaruh Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas," *J. Ekon. Akunt. dan Manaj.*, vol. 23, no. 1, p. 54, 2024, doi: 10.19184/jeam.v23i1.43456.
- [15] M. Nurrasyidin, M. Meutia, E. Bastian, and A. S. Yulianto, "the Effect of Green Accounting and Corporate Social Responsibility Implementation on the Profitability of Mining Companies," *Corp. Bus. Strateg. Rev.*, vol. 5, no. 3, pp. 8–16, 2024, doi: 10.22495/cbsrv5i3art1.
- [16] L. K. Wedari and H. Alfian, "International Journal of Sustainable Development and Planning Does Green Innovation Impact on Profitability of Indonesian Consumer Non-Cyclicals Companies?," vol. 19, no. 7, pp. 2805–2812, 2024.
- [17] V. R. F. AP and M. N. Amin, "ESG DISCLOSURE, GREEN INNOVATION, CLIMATE RISK TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT SEBAGAI PEMODERASI," *J. Apl. Akunt.*, vol. 9, no. 1, pp. 77–89, Jul. 2024, doi: 10.29303/jaa.v9i1.440.
- [18] X. Xie, J. Huo, and H. Zou, "Green process innovation, green product innovation, and corporate financial performance: A content analysis method," *J. Bus. Res.*, vol. 101, no. January, pp. 697–706, 2019, doi: 10.1016/j.jbusres.2019.01.010.

- [19] B. Holzner and M. Wagner, "Linking levels of green innovation with profitability under environmental uncertainty: An empirical study," *J. Clean. Prod.*, vol. 378, no. September, p. 134438, 2022, doi: 10.1016/j.jclepro.2022.134438.
- [20] Hardani, N. H. Auliya, and H. Andriani, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, no. April. CV Pustaka Ilmu Group, 2020.
- [21] W. F. Ningsih and R. Rachmawati, "Implementasi Green Accounting dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan," *JABE (Journal Appl. Bus. Econ.*, vol. 4, no. 2, p. 149, 2017, doi: 10.30998/jabe.v4i2.2142.
- [22] H. H. R. Weng, J. S. Chen, and P. C. Chen, "Effects of green innovation on environmental and corporate performance: A stakeholder perspective," *Sustain.*, vol. 7, no. 5, pp. 4997–5026, 2015, doi: 10.3390/su7054997.
- [23] B. Fitri Prasetyorini, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Ilmu Manaj.*, vol. 1, no. 1, pp. 183–196, 2013.